

# Implementasi Prinsip Ekowisata pada Pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari di Desa Wisata Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang

Nabiilah Mahdiyah Farcha<sup>1\*</sup>, Petir Pudjantoro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

Korespondensi penulis: [nabiilah.mahdiyah.2107116@students.um.ac.id](mailto:nabiilah.mahdiyah.2107116@students.um.ac.id)

**Abstract**, Toyomarto Village is a tourist village in Malang Regency with the concept of ecotourism. Toyomarto Village has an interesting culture to visit, namely the Kirab Tirta Amerta Sari. Kirab Tirta Amerta Sari tradition is a water source 'selamatan' which is part of the village alms, which is held once a year in the month of 'Suro'. To maintain the resilience of the tradition, it is necessary to develop a tradition based on the principles of ecotourism. This research was conducted to find out the implementation of ecotourism principles in the development of the Kirab Tirta Amerta Sari Tradition, development steps and the impact of ecotourism on the development of the Kirab Tirta Amerta Sari Tradition. The research used a qualitative method of case study approach by collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's theory through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the field result obtained, it is shown that the implementation of ecotourism principles in the development of the Kirab Tirta Amerta Sari Tradition in Toyomarto Village, because the development of kirab has been conceptualised by the community, so that activities can provide benefits and positive impact for local communities and visitors. There are two development steps to developing the kirab, namely educational development and promotion strategies, and the impacts included the formation of social cohesion, the preservation of culture and the environment, and the development of the local economy.

**Keywords:** Ecotourism, development, local tradition, Kirab Tirta Amerta Sari, tourism village

**Abstrak**, Desa Toyomarto merupakan desa wisata di Kabupaten Malang berkonsep ekowisata. Desa Toyomarto memiliki budaya yang menarik untuk dikunjungi yaitu Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari. Kirab Tirta Amerta Sari adalah selamatan sumber air yang menjadi bagian dari sedekah dusun yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali pada bulan *suro*. Untuk menjaga ketahanan tradisi maka perlu dilakukan pengembangan tradisi yang berlandaskan prinsip ekowisata. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi prinsip ekowisata pada pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari, langkah-langkah pengembangan dan dampak ekowisata pada pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari. Penelitian menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil lapangan yang diperoleh ditunjukkan bahwa terlaksananya prinsip ekowisata pada pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari di Desa Toyomarto, karena pengembangan kirab telah dikonsepsikan oleh masyarakat sehingga kegiatan dapat memberi manfaat dan dampak positif bagi masyarakat setempat dan pengunjung. Terdapat dua langkah pengembangan kirab yaitu strategi pengembangan edukasi dan promosi, serta dampak yang dirasakan meliputi terbentuknya kohesi sosial, terjaganya budaya dan lingkungan, dan adanya perkembangan ekonomi lokal.

**Kata Kunci:** Ekowisata, pengembangan, tradisi lokal, Kirab Tirta Amerta Sari, desa wisata.

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas manusia secara sadar yang didasari oleh kebutuhan untuk mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau mendapat perjalanan baru. Menurut Marsono (2016) pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya

tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang wisata, sebagaimana objek dan daya tarik wisata merupakan sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Wisata cagar alam atau disebut ekowisata (*ecotourism*) merupakan kegiatan bepergian menikmati keindahan alam dengan tujuan pendidikan, pelestarian alam, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Nurhayati et al., 2018). Pariwisata pada era kemajuan zaman membawa pengaruh terhadap perubahan sosial dan budaya. Perubahan sosial dalam bidang kebudayaan menjadi salah satu pijakan bagi pertumbuhan ekonomi lokal, dimana kebudayaan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang meliputi kepercayaan, tindakan, perilaku, bahasa serta hasil suatu usaha manusia melalui proses sosialisasi (Fitriana et al., 2020) Perubahan sosial budaya mempengaruhi sistem nilai, tingkah laku, ekspresi kreatif, upacara tradisional, dan organisasi masyarakat (Nurhayati et al., 2018).

Kondisi budaya pada suatu daerah bergantung pada peran masyarakat dalam melindungi dan mempertahankan keaslian budaya, sebab manusia dan budaya merupakan kesatuan yang saling terikat dan akan terus menyatu. Dinamika budaya akan terus berjalan seiring kemajuan zaman, agar tidak tergerus dalam peradaban, maka diperlukan strategi untuk membangun ketahanan budaya. Masyarakat lokal berperan penting dalam pelestarian alam tanpa meninggalkan budaya yang ada di daerahnya. Pelestarian budaya lokal di daerah dapat dilakukan melalui pengembangan ekowisata. Ekowisata selain mengutamakan kelestarian lingkungan dan sosial budaya juga memberikan pengakuan hak bagi masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata (Fikri, 2021).

Desa Toyomarto merupakan salah satu desa yang dinobatkan sebagai desa wisata di Kabupaten Malang pada tahun 2021 oleh Menparekraf Indonesia. Desa Toyomarto memiliki berbagai potensi meliputi wisata alam, budaya, edukasi, dan UMKM. Desa Toyomarto memiliki misi menjadi desa wisata yang berkonsep ekowisata. Pada upaya pengembangan ekowisata, maka perlu memperhatikan ketahanan budaya agar tetap terjaga. Desa Toyomarto memiliki budaya yang menarik untuk dikunjungi yaitu Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari.

Tradisi dalam bahasa Latin adalah *tradition* yang berarti sesuatu yang sejak lama telah dilakukan dan menjadi bagian dari kehidupan suatu komunitas masyarakat, umumnya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama (Halimah, 2020:14). Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari adalah selamatan sumber air yang merupakan bagian dari sedekah dusun, tradisi ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan *Suro* atau Muharram. Kirab Tirta Amerta Sari dilakukan di Sumber Amerta Sari yang lokasinya satu kawasan dengan Candi

Sumberawan. Sumber Amerta Sari merupakan sumber utama yang ada di Desa Toyomarto dan menjadi salah satu potensi alam yang dapat dijadikan destinasi wisata alam dan juga destinasi wisata budaya. Namun, wisata budaya di Sumber Amerta Sari hanya dilakukan setiap satu kali dalam setahun, bukan setiap saat. Untuk menjaga ketahanan tradisi tersebut perlu dilakukan pengembangan tradisi yang berlandaskan prinsip ekowisata sesuai dengan konsep Desa Wisata Toyomarto. Untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal dan berkembang sesuai misi desa yang berkonsep ekowisata, maka kirab perlu memperhatikan prinsip-prinsip ekowisata pada pengembangannya, langkah-langkah, dan dampaknya.

Ekowisata merupakan aktivitas wisata yang dikemas secara terkonsep, terstruktur, dan memuat unsur pendidikan, juga sebagai suatu upaya pengembangan ekonomi daerah yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan (Nugroho & Negara, 2015:43). Ekowisata adalah kegiatan bepergian menikmati keindahan alam dengan tujuan pendidikan, pelestarian alam, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar (Nurhayati dkk., 2018:51). Disimpulkan bahwa ekowisata merupakan aktivitas pariwisata yang memperhatikan kelestarian alam, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penambahan wawasan bagi wisatawan.

Pengembangan ekowisata perlu memperhatikan beberapa prinsip sebagai pemenuhannya. Terdiri lima prinsip pengembangan ekowisata (Mahdayani dalam Primajaya, 2021: 30-31) yaitu prinsip pelestarian, edukasi, pariwisata, ekonomi, dan masyarakat. Menurut Nafi (2019) prinsip ekowisata meliputi prinsip edukasi, pelestarian lingkungan, daya tarik wisata, ekonomi dan partisipasi masyarakat. Pada upaya pengembangan objek wisata suatu daerah perlu dilakukan strategi pengelolaan yang dilakukan Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Menurut Andrews dalam (Rohmah, 2021) strategi merupakan pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan guna tercapainya visi-misi suatu organisasi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis (Sahir, 2021). Pendekatan studi kasus yaitu peneliti melakukan pengembangan analisis pada suatu kasus, kegiatan, dan proses terhadap individu atau kelompok yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas (Sahir, 2021). Penelitian ini dilakukan di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari karena di desa

tersebut terdapat tradisi bernama Kirab Tirta Amerta Sari yang merupakan salah satu wisata budaya yang ada di Desa Toyomarto. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk melakukan analisis mengenai bentuk implementasi prinsip ekowisata pada pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari, langkah-langkah pengembangan tradisi, dan dampak pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari di Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Sumber data yang pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik Miles & Huberman yang mencakup tiga alur yaitu a) reduksi data, peneliti merangkum dan melakukan penyederhanaan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, b) penyajian data, peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang didukung dengan suatu teori dan temuan terdahulu, dan c) penarikan kesimpulan, pada tahapan ini peneliti melakukan simpulan hasil penelitian yang diperoleh. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber dilakukan pengecekan hasil pengumpulan data dari beberapa sumber. Pengecekan data diperoleh melalui wawancara kepada juru kunci Sumber Amerta Sari, panitia kirab, *kamituwo*, kepala desa, Pokdarwis, dan pengunjung kegiatan Kirab Amerta Sari di Desa Toyomarto.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kirab Tirta Amerta Sari merupakan selamatan sumber air dan menjadi bagian dari sedekah dusun yang dilakukan dengan tujuan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selamatan merupakan bentuk tradisi dari agama Hindu yang mengalami penyesuaian dengan proses Islamisasi di Jawa, sehingga do'a yang digunakan adalah do'a agama Islam. Makna selamatan adalah untuk menghilangkan perbedaan antara sesama manusia, dan terhindar dari roh jahat yang mengganggu manusia (Hamzah et al., 2021).

Kirab Tirta Amerta Sari diselenggarakan setiap bulan *Suro* atau Muharram di Sumber Amerta Sari yang masih satu kawasan dengan Candi Sumberawan. Sebelum pelaksanaan kirab, masyarakat melakukan kerja bakti pembersihan sungai dan sumber. Motif pelaksanaan kerja bakti sumber dilandasi oleh inisiatif masyarakat untuk merawat dan menjaga keseimbangan alam.



**Gambar 1.** Candi Sumberawan

(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)

Pelaksanaan kirab ini dilandasi oleh beberapa motif untuk mempertahankan ikatan sosial dalam bermasyarakat, sebagai wujud atas rasa syukur kepada Tuhan, adanya kepercayaan masyarakat pada hal-hal tabu, untuk melestarikan dan mempertahankan budaya yang telah diwariskan, dan sebagai sarana wisata edukasi dan budaya. Prosesi kirab memiliki beberapa rangkaian tahapan yang dilakukan yaitu:

- a. Masyarakat berkumpul di kediaman Kepala Dusun dengan menggunakan pakaian adat jawa dan membawa makanan.
- b. Rombongan masyarakat berangkat menuju Candi Sumberawan dengan melewati jalan setapak di sepanjang aliran sungai hingga menuju gerbang kawasan candi.
- c. Sambutan juru kunci sumber kepada rombongan masyarakat
- d. Kasepuhan mengitari stupa Candi Sumberawan dan membacakan doa
- e. Pengambilan air di Sumber Kamulyan dan Sumber Kahuripan
- f. Pembacaan ikrar dan do'a
- g. Makan bersama.

### **Implementasi Prinsip Ekowisata Pada Pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari**

Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari merupakan salah satu atraksi wisata budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Toyomarto. Dalam upaya pengembangan wisata, Desa Toyomarto perlu melakukan pemanfaatan potensi budaya menjadi objek wisata desa. Desa Toyomarto sebagai desa wisata dalam upaya pengembangan potensi menjadi objek wisata, pengelolaan wisata perlu memperhatikan prinsip-prinsip ekowisata pada penerapannya. Menurut Mahdayani (dalam Primajaya, 2021) terdapat lima prinsip ekowisata yang diterapkan dalam pengembangan wisata yaitu prinsip pelestarian lingkungan, prinsip edukasi, prinsip ekonomi, prinsip daya tarik wisata, dan prinsip partisipasi masyarakat. Berikut penerapan lima prinsip ekowisata pada pengembangan wisata di Desa Toyomarto

Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Prinsip pelestarian lingkungan, menurut Hakim (dalam Arifiyanti, 2019) ekowisata merupakan aktivitas wisata yang berfokus pada lingkungan serta budaya yang bersifat edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan nilai-nilai sosial budaya. Pelestarian lingkungan bertujuan agar kegiatan wisata tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, adat, budaya, dan sebagainya di kawasan ekowisata. Bentuk implementasi prinsip pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal pada pengembangan tradisi kirab tirta amerta sari meliputi: kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh warga Dusun Sumberawan untuk membersihkan sungai dan sumber; pelepasan benih ikan di sungai, masyarakat melakukan pelepasan benih ikan setelah melakukan pembersihan sungai; penanaman bibit pohon, dapat dilakukan kapanpun karena tidak menjadi rangkaian wajib persiapan kirab; dan adanya aturan tidak tertulis (lisan) yakni melarang adanya penebangan pohon.



**Gambar 2.** Penanaman bibit pohon di Kawasan Candi Sumberawan

*(Sumber: Dokumentasi Syafirda, 5 Juni 2024)*

Pelestarian di atas dilakukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem alam setempat. Upaya tersebut sesuai dengan pendapat Mahdayani (dalam Primajaya, 2021) bahwa dalam pengembangan ekowisata harus mengutamakan kelestarian alam dan budaya, agar tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran alam serta tidak melunturkan budaya setempat. Terdapat dua prinsip konservasi yaitu konservasi alam yang melibatkan kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen wisatawan terhadap pelestarian alam serta sesuai dengan prinsip ekologis; dan konservasi budaya berupa menghargai nilai sosial budaya dan tradisi masyarakat setempat (Maak dkk., 2022:107).

Kegiatan ekowisata tidak hanya sebatas pariwisata alam. Namun terdapat prinsip edukasi juga harus ditekankan. Kegiatan edukasi akan mendorong upaya pelestarian alam maupun budaya (Hayat dkk., 2018:15). Edukasi yang terkandung dalam Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari adalah pengetahuan sosial dan budaya yang telah ada. Edukasi sosial

dibuktikan sejak persiapan hingga berlangsungnya pelaksanaan kirab yang meliputi adanya musyawarah dalam menyusun konsep kegiatan kirab, kerukunan, toleransi dan keramahan masyarakat kepada pengunjung. Pengunjung selama mengikuti pelaksanaan kirab dapat merasakan kehangatan atas keramahan warga Dusun Sumberawan, hal ini dibuktikan dengan dipersilahkannya pengunjung untuk mengikuti arak-arakan dan makan bersama di penghujung acara kirab. Edukasi budaya dibuktikan dengan pelaksanaan kirab yang dilakukan di Candi Sumberawan yang merupakan tempat bernilai sejarah, penggunaan pakaian adat Jawa, benda tradisional yang digunakan selama pelaksanaan kirab, pembacaan tembang macapat, dan filosofi di setiap rangkaian kirabnya. Selain itu, terdapat mahasiswa dari Universitas Negeri Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Muhammadiyah Malang datang untuk melakukan penelitian kirab. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahdayani (dalam Primajaya, 2021) bahwa kegiatan ekowisata harus mengandung edukasi bahwa yaitu wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata dapat memperoleh pengalaman dan pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.

Prinsip ekonomi pada pengembangan ekowisata seharusnya memberikan dampak peningkatan ekonomi bagi masyarakat setempat (Hayat dkk., 2018:16). Kirab Tirta Amerta Sari merupakan inti dari acara sedekah dusun yang menjadi salah satu daya tarik wisata bernilai budaya. Pertumbuhan ekonomi dirasakan masyarakat dengan adanya kegiatan bazar UMKM yang menjadi bagian dari acara sedekah dusun. Pelaku ekonomi meliputi warga lokal Desa Toyomarto dan warga luar desa. Peningkatan ekonomi dirasakan masyarakat melalui hasil penjualan produk makanan dan minuman, dan jasa parkir saat bazar sedekah dusun. Hal ini selaras dengan pendapat Mahdayani (dalam Primajaya, 2021) bahwa kegiatan ekowisata memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

Daya tarik wisata menjadi salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu tempat menjadi kunjungan pariwisata (Sedarmayanti dkk., 2018:168). Daya tarik wisata menurut Salma & Susilowati (dalam Lita, 2019:30) merupakan tujuan pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Daya tarik wisata pada Kirab Tirta Amerta Sari adalah sumber air dan kesakralan prosesi kirab. Terdapat dua sumber mata air yakni Sumber Kamulyan dan Sumber Kahuripan.



**Gambar 3.** Sumber Kahuripan dan Sumber Kamulyan

*(Sumber: Dokumentasi peneliti, 2024)*

Sumber mata air tersebut memiliki mitologi yang menjadikan pengunjung tertarik mendatangi sumber tersebut. Adapun pelantunan tembang macapat, pembacaan ikrar menggunakan bahasa Jawa, dan prosesi kirab juga menjadi daya tarik minat khusus, bilamana selamatan sumber pada umumnya dilakukan hanya dengan berdo'a, berbeda dengan selamatan sumber 'Kirab Amerta Sari' yang memiliki runtutan prosesi dan ikrar dalam pelaksanaan kirabnya.

Masyarakat berperan sebagai penggerak penting dalam pengembangan wisata. Menurut pendapat Sya & Said (2020:201) masyarakat berperan sebagai perencana, pemanfaat, dan pengendali ekowisata dengan menghormati nilai-nilai sosial budaya. Deviyanti (dalam Lita, 2019:39) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat pada pengembangan ekowisata terdiri dari empat tingkatan yaitu a) partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan dalam rapat; b) partisipasi dalam pelaksanaan dengan wujud nyata meliputi iuran dan tenaga; c) partisipasi dalam pemanfaatan hasil; d) partisipasi dalam evaluasi dalam pengawasan. Partisipasi masyarakat dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari mulai dari tahap persiapan hingga penyelenggaraan seluruhnya diatur oleh masyarakat setempat. Masyarakat yang terlibat dalam prosesi kirab terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari perbedaan usia dan keyakinan tanpa melihat kondisi status sosial.

### **Langkah-Langkah Pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari**

Strategi yang digunakan dalam upaya pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari yaitu strategi pengembangan edukasi dan promosi. Strategi pengembangan merupakan suatu langkah atau tindakan yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau kelompok guna mencapai suatu keberhasilan (Yosi dalam Hamzah, 2021:59). Konsep pengembangan wisata menurut Argyo (dalam Arti, 2019) bahwa dalam pengembangan wisata dibutuhkan

perencanaan terlebih dulu. Perencanaan yang dilakukan memerlukan pendekatan dan dukungan dari organisasi pariwisata yang meliputi pemerintah, masyarakat, swasta, dan pihak-pihak terkait untuk mendukung kelangsungan pembangunan wisata di daerah tersebut.

Tradisi ini mengalami perubahan konsep dari selamatan ke kirab sejak tahun 2016 yang dilatar belakangi oleh antusias masyarakat untuk menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, dan upaya untuk mengenalkan budaya yang ada di Desa Toyomarto sehingga tradisi dapat menjadi wawasan bagi setiap generasi di masyarakat. Saat ini, masyarakat, pemerintah, dan Pokdarwis belum memiliki inovasi untuk mengembangkan Kirab Tirta Amerta Sari masuk ke dalam paket wisata di Desa Toyomarto. Pokdarwis perlu memperhatikan pro-kontra dari berbagai pihak, dampak-dampaknya jika tradisi dijadikan wisata yang bernilai jual sebab menurut Wijaya & Sudarman (2019) pembangunan wisata dengan memanfaatkan alam dan lingkungan harus menyesuaikan data dukung agar tidak menyebabkan kerusakan lingkungan, dan tatanan sosial budaya masyarakat setempat.

Dalam upaya pengembangan diatas diperlukan langkah pendukung yakni strategi promosi. Promosi menurut pendapat (Anggraini (2019: 12) merupakan kegiatan komunikasi oleh organisasi untuk mempengaruhi khalayak. Panitia Kirab Tirta Amerta Sari tidak menggandeng pihak manapun sebagai mitra kegiatan kirab, baik secara promosi informasi ataupun anggaran kegiatan, karena kirab ini murni digerakkan oleh masyarakat dalam rangka sedekah dusun. Promosi kegiatan kirab disebarakan secara *online* dan *offline*. Penyebaran *online* melalui media sosial instagram @stupa\_sumberawan dan @dewi.amerta\_toyomarto, dan penyebaran *offline* melalui media cetak banner, undangan, dan pemberitahuan lisan kepada masyarakat Desa Toyomarto.



**Gambar 4.** Strategi promosi media sosial  
(sumber: instagram @stupa\_sumberawan)



Gambar 5. Strategi promosi media cetak  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2024)

### **Dampak Ekowisata pada Pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari**

Setiap kegiatan wisata memberikan berbagai dampak bagi lingkungan, sosial budaya, maupun ekonomi bagi masyarakat setempat. Ditinjau dari perkembangan konsep kirab, diketahui bahwa terdapat perubahan yang mempengaruhi perkembangan sosial masyarakat. Tradisi kirab memberi manfaat untuk menjaga ikatan sosial sosial dan pelestarian budaya yang ada dibuktikan dengan meningkatnya solidaritas, keikhlasan, dan ketulusan masyarakat setempat dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan kirab. Dampak sosial tersebut berupa adanya kohesi sosial masyarakat setempat. Menurut Agung (2018) kohesi sosial terdiri dari kekuatan yang diperlukan anggota kelompok untuk tinggal didalamnya, berperan aktif untuk kelompok, hidup secara rukun, dan bersatu dalam mengejar tujuan kelompok.

Masyarakat merasakan dampak positif adanya ekowisata pada perkembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari yaitu perkembangan konsep yang membawa kembali unsur budaya Jawa yang meliputi penggunaan pakaian adat Jawa, pelantunan tembang macapat, pembacaan ikrar berbahasa Jawa, dan penggunaan benda-benda kuno selama acara. Bukan hanya itu, lokasi kirab yang dilakukan di Candi Sumberawan membawa dampak bagi pengenalan budaya yang ada di Desa Toyomarto. Piono (dalam Herlianti, 2022:136) menyebutkan bahwa dampak pariwisata terhadap sosial budaya meliputi:

- a. *Conversation of cultural heritage* yaitu adanya perlindungan terhadap benda-benda kuno, bangunan bersejarah, dan seni tradisional. Hal ini dibuktikan dengan lokasi kirab yang dilakukan di Candi Sumberawan membawa dampak bagi pengenalan budaya yang ada di Desa Toyomarto agar senantiasa dijaga dan dipelihara dengan baik.
- b. *Renewal of cultural pride* yaitu terjadinya pembaharuan budaya yang dapat menjadikan masyarakat bangga dengan peninggalan bersejarah atau budaya. Hal ini dibuktikan

dengan terjadinya perubahan konsep selamatan menjadi kirab yang mempengaruhi pembaharuan budaya dan meningkatkan antusias masyarakat dalam pengenalan budaya setempat.

- c. *Cross cultural exchange* yaitu aktivitas wisata dapat menciptakan pertukaran budaya kepada wisatawan dengan masyarakat lokal, sehingga terbentuk *multi understanding* antar budaya. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mahasiswa yang berkunjung untuk melakukan penelitian terkait budaya setempat sehingga memberi wawasan baru bagi mahasiswa tersebut.

Masyarakat desa berperan dalam melestarikan dan menjaga lingkungan di kawasan ekowisata, sebab peran masyarakat berpengaruh pada perkembangan dan keberlanjutan kawasan tersebut (Hijriati & Mardiana dalam Fikri, 2021:6). Masyarakat setempat melakukan pembersihan sungai, penyebaran bibit ikan, penanaman benih pohon, dan larangan menebang pohon. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif yaitu terjaganya alam yang berpengaruh pada minat pengunjung di lokasi kirab. Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat melalui kegiatan bazar UMKM Sedekah Dusun yang merupakan bentuk pengembangan ekonomi dasar pasar budaya. UMKM yang terlibat adalah penjual makanan, minuman, dan mainan anak-anak. Meskipun kegiatan bazar berlangsung secara musiman, namun kegiatan ini dapat menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat. Menurut Hijriati & Mardiana (dalam Fikri, 2021:7) bahwa aktivitas wisata memberi kesempatan kerja dan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa implementasi prinsip ekowisata pada pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari di Desa Wisata Toyomarto dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Prinsip ekowisata telah terlaksana pada Tradisi Kirab Tirta Amerta sari meliputi a). Pelestarian lingkungan yang dibuktikan dengan pembersihan sumber air, penanaman bibit pohon, penyebaran benih ikan, dan disampaikannya aturan tidak tertulis (secara lisan ke lisan) tentang larangan penebangan pohon di lokasi pelaksanaan kirab; b). Edukasi yang terkandung meliputi edukasi sejarah yaitu filosofi - sejarah tentang kirab dan sejarah lokasi kirab; edukasi sosial yaitu musyawarah, wujud rasa syukur; dan edukasi budaya yaitu penggunaan pakaian adat jawa, pembacaan tembang macapat, dan penggunaan benda-benda tradisional. c). Pengembangan ekonomi lokal terjadi melalui

kegiatan bazar UMKM yang merupakan kegiatan diluar kirab namun masih menjadi bagian dari acara sedekah dusun. d). Daya tarik wisata yang dapat menarik pengunjung yaitu lokasi pelaksanaan di Sumber Amerta Sari dan kesakralan prosesi kirab. e). Masyarakat terlibat secara penuh dalam pelaksanaan kirab mulai dari persiapan hingga penyelenggaraan, keterlibatan masyarakat diikuti berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa tanpa menilai status sosial.

- b. Langkah - langkah pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari meliputi dua strategi yaitu: a). Strategi pengembangan edukasi yang terjadinya pada konsep selamatan menjadi kirab guna menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat dan sebagai upaya memperkenalkan budaya yang ada di Desa Wisata Toyomarto. b). Strategi promosi sebagai upaya penyebaran informasi dan promosi budaya dilakukan melalui media sosial dan media cetak, dan tidak menggandeng mitra untuk bekerja sama.
- c. Dampak ekowisata pada pengembangan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari yaitu terbentuknya kohesi sosial, meningkatnya antusias masyarakat dalam upaya pelestarian budaya, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan, dan terjadinya perkembangan pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

### **Saran**

Pemerintah, panitia, dan Pokdarwis melakukan kerja sama dalam melakukan promosi kegiatan guna memperkenalkan warisan budaya yang telah ada, kerja sama promosi seharusnya dilakukan dengan cara *media partner*. Pelestarian lingkungan yang sudah dilakukan oleh masyarakat sebaiknya didukung oleh Pemerintah Desa dengan penyediaan alat kebersihan, perataan, dan penambahan tempat sampah agar pengunjung yang masuk tidak meninggalkan sampah sembarangan di lokasi kirab. Perlu dilakukan pengembangan ekonomi oleh Pemerintah Desa melalui kegiatan bazar secara khusus bagi masyarakat Desa Toyomarto saat pelaksanaan Tradisi Kirab Tirta Amerta Sari, sehingga peningkatan ekonomi tidak hanya saat bazar sedekah dusun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Y. R., Fuady, M. A., & Surur, M. (2018). Kohesi sosial dalam membentuk harmoni kehidupan komunitas. *Jurnal Psikologi Perseptual*. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/perseptual>
- Arifiyanti, A. I. (2019). *Perubahan sosial masyarakat - Ekowisata Boo Pring Andeman Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Arti, H. W. (2019). *Strategi pengembangan objek wisata Telaga Ngebel Kabupaten Ponorogo*. Universitas Negeri Malang.
- Fikri, A. (2021). *Pengaruh pengembangan ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, ekonomi dan sosial di Desa Wisata Lempur, Kabupaten Kerinci*. Universitas Jambi.
- Fitriana, F., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam upaya pelestarian kesenian budaya lokal. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4899>
- Halimah, I. (2020). *Kepercayaan masyarakat terhadap tradisi Peutroen Aneuk di Gampong Kutapadang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*.
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Srinatami, D. (2021). Analisis strategi pengembangan situs cagar budaya Gunung Padang sebagai destinasi wisata budaya. *19(1)*. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Hayat, R., Ridlwan, M. A., & Muchsin, S. (2018). *Pengelolaan ekowisata desa* (R. Tegar & N. Saadah, Eds.; 1st ed.). Intelegensia Media.
- Herlianti, E. V., Sanjaya, R. B., Studi, P., Pariwisata, D., Interdisiplin, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2022). Dampak positif pariwisata terhadap budaya, ekonomi, dan lingkungan di Kasepuhan. *KRITIS*, 2, 132–149.
- Lita, V. N. (2019). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*.
- Maak, C. S., Prudensiana, M., Muga, L., Kiak, N. T., & Nusa Cendana, U. (2022). Strategi pengembangan ekowisata terhadap ekonomi lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 6(2).
- Marsono, Prihantoro, F., Irawan, P., & Kusuma, Y. (2016). *Dampak pariwisata religi kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya* (Andayani, Ed.). Gajah Mada University Press.
- Nafi, M., Supriadi, B., & Estikowati. (2019). *Ekowisata Indonesia*. Universitas Negeri Malang.
- Nugroho, & Negara. (2015). *Pengembangan desa melalui ekowisata*. PT Era Adicitra Intermedia.
- Nurhayati, S., Andina, E., Sri, A., Indahri, Y., & Singgih, U. (2018). *Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata* (A. Yunita, Ed.; 1st ed.). Intrans Publishing.

- Okta Risky Anggraini. (2019). *Pengaruh daya tarik wisata dan promosi terhadap minat wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. Universitas Negeri Malang.
- Primajaya, H. (2021). *Pengembangan ekowisata berbasis kearifan lokal (studi di Desa Adat Sendi Kabupaten Mojokerto)*. Universitas Brawijaya.
- Sahir, S. (2021). *Metodologi penelitian*. Retrieved from <http://www.penerbitbukumurah.com>
- Sedarmayanti, S. G., & Afriza, L. (2018). *Pembangunan dan pengembangan pariwisata*. Refika Aditama.
- Sya, A., & Said, F. (2020). *Pengantar ekowisata*. Paramedia Komunikatama. Retrieved from <http://rinjaninationalpark.com>